

## Implementasi Disiplin Positif Oleh Orangtua Dalam Proses Pengasuhan Terhadap Anak

Lilik Sukamti <sup>1</sup>, Ajeng Ayu Widiastuti <sup>2</sup>

<sup>1</sup> PG Paud Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

<sup>2</sup> PG Paud Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga

[272018017@student.uksw.edu](mailto:272018017@student.uksw.edu) [ajeng.widiastuti@uksw.edu](mailto:ajeng.widiastuti@uksw.edu)

### Abstract

*The purpose of this study is to determine how positive discipline is implemented in the parenting process for children and how parental attempts to discipline the parenting process. mainly because a lot of parents use violence as a form of punishment. This study's methodology employs a qualitative method with a phenomenological perspective. where the research approach is based on phenomena or occurrences that are currently taking place. In this study, observation, interviews, and documentation were used as data collection methods. Data gathering, data reduction, and conclusions are the methods of data analysis employed. According to the study's findings, some parents still punish their kids by physically or verbally abusing them. This is done to deter youngsters because, in the eyes of parents, discipline is about abiding by parental rules. According to the study's findings, there are a number of factors that affect how well parents discipline their children, including the type of parenting they use, how much time they spend with them, how well they communicate with them, and how well they understand discipline themselves. Therefore, it's crucial for parents to comprehend discipline.*

**Keywords:** communication, early childhood, parenting, positive discipline

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi disiplin positif dalam poses pengasuhan terhadap anak serta bagaimana upaya orangtua dalam mendisiplinkan pada proses pengasuhan. Karena banyaknya orangtua yang menggunakan kekerasan sebagai alasan pendisiplinan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dimana penelitian yang diambil sesuai dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknikanalisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa masih ada orangtua yang menerapkan disiplin kepada anak meggunakan kekerasan baik itu fisik maupun verbal. Hal tersebut dilakukan untuk memberi efek jera kepada anak karena menurut orangtua disiplin itu adalah mengikuti aturan yang orangtua berikan. Dari hasil penelitian didapatkan kesimpulan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendisiplinan terhadap anak diantaranya pola asuh yang diterapkan oleh orangtua, intensitas waktu orangtua bersama anak, komunikasi antara orangtua dan anak dan pemahaman orangtua terhadap disiplin. Maka dari itu pemahaman disiplin bagi orangtua sangatlah penting.

**Kata kunci :** anak usia dini, pola asuh positif, komunikasi

---

### History

*Received 2022-07-07, Revised 2022-10-29, Accepted 2022-11-16*

---

Hubungan antara anak dan orangtua yang akhir-akhir ini semakin intens karena masa pandemi membuat orangtua lebih sering berkomunikasi dengan anak. Orangtua dan anak akan sering berinteraksi baik itu dalam hal mendampingi anak ataupun bermain dengan anak. Disamping itu

orangtua juga harus menjalani pekerjaannya. Hal tersebut tak jarang membuat beberapa dari orangtua merasa lelah, tidak sabar dalam menghadapi anak karena harus mengurus pekerjaan sekaligus mendampingi anak sehingga timbul perlakuan yang kurang menyenangkan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak. Seperti yang dikutip dalam penelitian Alit Kurniasari yang mengemukakan bahwa tidak jarang orang tua atau pengasuh menghukum, menghardik bahkan menganiaya anak, saat menghadapi perilaku bermasalah pada anak. Beberapa orangtua meyakini bahwa cara yang dilakukan tersebut sebagai upaya yang tepat dalam mendisiplinkan anak seperti yang mereka alami ketika mereka anak-anak, “Dulu mereka memukul saya jika saya melakukan sebuah kesalahan dan sekarang saya menjadi baik. Tetapi mengapa saya tidak boleh melakukan hal tersebut kepada anak saya?”. Pernyataan yang serupa juga diungkapkan oleh orangtua: “Harus dikerasin, biar jadi anak yang baik”. Orang tua beranggapan bahwa pukulan, cubitan, menarik telinga, membentak saat anak; tidak mau belajar, terlambat bangun pagi saat hendak pergi sekolah atau berperilaku tidak sesuai kehendak orang tua. Mereka beranggapan bahwa perlakuan dimaksud menjadi bagian dari pembelajaran agar anak tumbuh menjadi sosok yang disiplin ( Kurniasari A : 2015 ).

Hukuman yang diberikan oleh orangtua bukanlah strategi yang tepat untuk membuat anak disiplin. Justru hukuman akan memberi dampak pada anak baik itu dalam jangka panjang atau jangka pendek. Sebagaimana dikemukakan oleh Slade dan Wissow, bahwa anak yang mengalami hukuman fisik secara berlebihan dan sering maka anak mungkin akan menghadapi masalah psikis di usia selanjutnya. Pada masa kecil atau kanak-kanak mungkin beberapa orang pernah dipukul, dicubit, ditampar atau tindak kekerasan lainnya dalam waktu lama, maka kondisi tersebut akan selalu diingat serta anak akan mengalami perilaku emosional atau bahkan sulit menyesuaikan diri dengan orang lain. Orangtua atau orang disekitar anak mungkin tidak menyadari bahwa perlakuan yang dilakukan kepada anak berdampak untuk perkembangan psikologis anak di masa depan.

Mengutip dari berita yang ditulis oleh Chania Aulia Humayrha mengutarakan mengenai dampak yang terjadi pada anak ketika anak mengalami kekerasan baik fisik maupun verbal. Pertama membuat tumbuh kembang anak menjadi terganggu, mengalami depresi, memiliki masalah dalam kesehatan mental, emosi yang tidak stabil, anak tidak mudah percaya pada orang lain dan anak akan sulit mempertahankan hubungan dengan orang lain karena adanya rasa tidak percaya. Dampak buruk lainnya bagi masa depan anak, seperti mereka menjadi kurang bahagia, dipenuhi rasa takut atau penakut, selalu cemas, tidak memiliki inisiatif untuk berpendapat serta tidak memiliki keterampilan berkomunikasi dan pemalu.

Idealnya mendisiplinkan anak, akan memberi pengaruh terhadap kompetensi anak pada saat menghadapi dunianya kelak kemudian hari. Maka dari itu disiplin positif menjadi penting untuk diterapkan oleh orangtua. Disiplin sebagai suatu sarana untuk mengajarkan anak mengenai kontrol diri dan nilai moral, membentuk karakter anak serta perilaku anak. Hal tersebut bisa dijadikan sebagai

cara untuk mengembangkan disiplin diri pada anak dan membangun kebiasaan yang positif serta bisa menjadi pola hidup yang baik. Contoh kegiatan sederhana yang bisa menjadi kebiasaan positif tanpa memaksa anak untuk melakukannya, merapikan mainan bukan karena dimarahi tetapi atas kesadaran diri sendiri, merapikan tempat tidur setelah bangun tidur. Untuk bisa mencapai kebiasaan tersebut maka penanaman disiplin positif harus dilakukan sejak dini. Disiplin positif merupakan cara mengajarkan anak mengenai hal baik dan hal buruk (Aulina 2013)

Jane Nelson dalam bukunya yang berjudul *Positive Discipline* memberikan beberapa cara mendisiplinkan anak tanpa adanya kekerasan. Pertama luruskan terlebih dahulu mengenai anak yang memiliki label 'nakal', lalu luangkan waktu untuk bersama dengan anak. Orangtua juga bisa bercerita momen-momen anak saat belajar atau bermain di hari tersebut sebelum tidur, gunakan Bahasa positif kepada anak "duduk di sofa dulu ya, tunggu sampai lantainya kering" dibandingkan "jangan lewat situ". Fokus pada mencari solusi bukan konsekuensi, orangtua bisa mengatakan "mama bisa bantu". Metode disiplin positif merupakan proses mendidik anak untuk melakukan kontrol diri dan pembentukan kepercayaan diri (Febriandari 2018). Maka dari itu disiplin positif menjadi sesuatu yang penting untuk dipahami dan diterapkan di masyarakat. Agar orangtua tahu bagaimana mendisiplinkan anak tanpa adanya kekerasan. Selain itu peran pendidik dan orang tua dalam mengimplementasikan disiplin positif adalah sebagai pendidik, panutan dan moderator (Gunartati 2021). Peneliti akan melakukan penelitian kualitatif fenomenologis, dimana peneliti melihat dari fenomena apa yang sedang terjadi. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi disiplin dalam pengasuhan terhadap anak, mengetahui upaya orangtua dalam melaksanakan disiplin positif dalam pengasuhan terhadap anak.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) social. Penelitian kualitatif merupakan pengeumpulan data dari latar belakang suatu permasalahan dengan maksud menjelaskan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Anggito Setiawan 2018)

Sementara itu, metode kualitatif lebih lebih mengutamakan pada fenomena yang terjadi dan meneliti lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Subjek yang dituju dalam penelitian ini merupakan 3 orangtua yang memiliki anak usia prasekolah.

Teknik pengumpulan data menggunakan pengamatan langsung (*observasi*), merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan untuk mengamati objek secara langsung kemudian data yang

diambil dikumpulkan menjadi catatan tentang kejadian-kejadian yang telang dilihat dilapangan, wawancara merupakan suatu metode yang dimana terjadinya suatu interaksi dan komunikasi langsung antara pewawancara (peneliti) dengan informan (orang yang diwawancarai) guna memperoleh data yang diperlukan lebih rinci dan dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Teknik analisis data mengacu melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap reduksi data, dimulai dengan mengumpulkan berbagai data kemudian mengklasifikasi berdasarkan temuan data yang diperoleh. Setelah itu, data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan temuan yang sudah diperoleh dari data dan dikaitkan dengan teori yang didapat. Terakhir, menarik kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditentukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil wawancara ketiga subjek diatas peneliti melihat ada beberapa kesamaan pola asuh yang diterapkan. Selain pola asuh ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yang ijalkan orangtua. Dari ketiga subjek dua subjek menggunakan pola asuh *Authoritative Parenting*. Dimana orangtua memberi kebebasan kepada anak untuk waktu bermain bersama teman-temannya namun orangtua memberikan batasan kepada anak dan mendisiplinkan anak untuk memahami waktu kapan waktunya bermain, kapan waktunya untuk tidur, kapan waktunya untuk mandi. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa (Ayun 2017). Setiap orangtua mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dalam mendidik anaknya (Jannah 2012).

Kedua, intensitas waktu bersama anak dari ketiga subjek. Subjek pertama peran yang lebih dominan dari Bapak, karena Bapak yang lebih sering berinteraksi dengan anak. Subjek kedua dan ketiga mempunyai peran yang sama antara Bapak dan Ibu. Keduanya mempunyai peran yang sama dalam mengasuh anak. Dalam hal ini peran orangtua sangat peting dalam proses pengasuhan dan pendisiplinan terhadap anak. Karena peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Keeratan kedua orangtua dalam mendisiplinkan anak mempunyai pengaruh enting bagi perkembangan anak Martsiswati E., & Suryono, Y. (2014).

Ketiga, mengenai adanya hukuman fisik ataupun verbal. Dari ketiga subjek, dua subjek pernah melakukan hukuman secara fisik. Subjek pertama pernah melakukan hukuman fisik terhadap anak seperti memukul pantat, mencubit dan menurut informan subjek pernah sesekali memukul pakai sandal. Subjek kedua pernah melakukan hukuman fisik kepada anak yaitu memukul namun tidak sering. Menurut kedua subjek tersebut hal itu dilakukan karena untuk memberi efek jera kepada anak supaya anak menuruti perintah orangtua. Menurut penelitian sebelumnya dampak yang terjadi saat anak mengalami kekerasan fisik maupun verbal antara lain, anak akan merasa tertekan, merasa takut, kurang percaya diri dll. dalam jangka panjang anak akan mengingat apa yang dilakukan orangtua

terhadap anak. Disiplin berbeda dengan hukuman meskipun disiplin sering diterapkan dengan menggunakan teknik hukuman. Disiplin positif tidak seperti hukuman yang belum tentu menyadarkan anak akan kesalahan yang mereka lakukan (Tumewu Sabrina 2017).

Dalam hal itu disamping subjek menerapkan pola asuh *Authoritative Parenting* yang memberi kebebasan terhadap anak namun masih ada Batasan, subjek juga menerapkan *Authoritarian Parenting* dimana orangtua masih menggunakan hukuman fisik untuk mendisiplinkan anak.

Keempat, penerapan disiplin pada ketiga subjek. Ketiganya berpendapat bahwa disiplin merupakan upaya dalam pengasuhan agar anak dapat mengikuti setiap aturan yang ada. Dalam penerapannya disiplin tidak semudah yang dikatakan, karena faktanya dari ketiga subjek masih ada yang menggunakan fisik dalam mendisiplinkan anak. Tidak hanya sebatas taat aturan tetapi disiplin merupakan cara mengajarkan anak untuk memiliki rasa hormat dan rasa tanggung jawab kepada orang lain seperti yang ditulis dalam buku *Positive Discipline* yang mengemukakan bahwa disiplin positif merupakan cara untuk membentuk karakter anak menjadi bertanggung jawab dan memiliki rasa hormat kepada orang lain. Disiplin positif bukanlah memberi hukuman atau hadiah tetapi adanya kesadaran bagi anak dalam melakukan suatu hal.

Jadi, penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orangtua sangat mempengaruhi bagaimana orangtua mendisiplinkan anak. Selain pola asuh komunikasi antara orangtua dan anak juga mempengaruhi penerapan disiplin positif pada anak. Dari hasil diatas ketiga subjek sudah berupaya dalam menerapkan disiplin positif namun belum sepenuhnya subjek menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena ketiga subjek masih melakukan hukuman ataupun pujian yang belum sesuai dengan penerapan disiplin positif.

## **KESIMPULAN**

Disiplin merupakan cara untuk mengajarkan anak untuk bersikap tanggungjawab dan memiliki rasa hormat kepada orang lain, memahami perilaku yang benar dan perilaku yang salah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendisiplinan terhadap anak diantaranya pola asuh yang diterapkan oleh orangtua, intensitas waktu orangtua bersama anak, komunikasi antara orangtua dan anak dan pemahaman orangtua terhadap disiplin. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa ketiga subjek belum melakukan disiplin positif dalam pengasuhan terhadap anak. Dua dari tiga subjek masih menerapkan disiplin dengan menggunakan kekerasan baik secara fisik ataupun verbal. Namun subjek juga menerapkan pola asuh dimana memberikan kebebasan bermain dengan teman namun masih diberi batasan. Dengan kata lain ketiga subjek belum menerapkan disiplin positif dalam pengasuhan terhadap anak namun ketiga subjek sedang berupaya untuk menerapkan disiplin positif dalam pengasuhan terhadap anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Aulina, C. N. (2013). *Penanaman disiplin pada anak usia dini*. PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2(1), 36-49.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Febriandari, E. I. (2018). Penerapan metode disiplin positif sebagai bentuk pembinaan pendidikan karakter disiplin anak. *Karya Ilmiah Dosen*, 1(1).
- Gunartati, G., & Kurniawan, D. (2021). *Implementasi Disiplin Positif Anak Usia Dini Oleh Pendidik Kb Bintang Mulia Krekah Gilangharjo Pandak Bantul*. Jendela PLS, 6(1), 34-43.
- Jannah, H. (2012). Bentuk pola asuh orang tua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia di kecamatan ampek angkek. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 1(2).
- Kurniasari, A. (2015). *Kekerasan versus disiplin dalam pengasuhan anak*. Sosio Informa, 1(2).
- Martsiswati E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 187-
- Mila Sabartiningsih, J. A. (2018). Implementasi Pemberian Reward Dan Punishment Dalam . *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Nelsen, J. (2011). *Positive discipline: The classic guide to helping children develop self-discipline, responsibility, cooperation, and problem-solving skills*. Ballantine Books.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfa
- Tumewu Sabrina. (2017). "Melatih Disiplin dari Hati dengan Metode Disiplin Positif"